

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Ibadah merupakan ketundukan atau ketaatan seorang hamba kepada Allah dalam melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh kerendahan diri kepada-Nya. Ibadah dalam agama Islam itu banyak macamnya salah satunya ibadah umrah.

Umrah merupakan salah satu ibadah yang sangat dinantikan oleh semua umat Islam, dengan melaksanakan ibadah umrah ke Makkah al-Mukarramah, sebagai salah satu manifestasi ketaatan seorang hamba untuk beribadah di tempat yang sangat dimuliakan oleh Allah.

Ibadah umroh merupakan salah satu ibadah penting dalam agama Islam. Di tanah Haram umroh dilaksanakan dengan tujuan utama ialah untuk berdoa di tempat-tempat yang mustajab.¹ Di tempat-tempat tersebut setiap ritual dilaksanakan secara bersama, sehingga kondisi di lokasi-lokasi tersebut berkumpul melainkan ratusan juta umat Islam melaksanakannya dan tidak ada pembeda cara pelaksanaan sebagaimana pemahaman empat mazhab. Umroh merupakan ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim yang memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dikarenakan besarnya

¹ Dasep Hanan Mubarak, et al, 'Pendampingan Pelatihan Manasik Haji dan Umroh Di KBIH Kementerian Agama Kota Sukabumi', Eastasouth Journal of Impactive Community Services, 2.01 (2023): 57-60 (hal 58)

biaya yang dibutuhkan sehingga tidak semua muslim berkesempatan untuk melaksanakannya.

Besarnya usaha yang dilakukan oleh setiap muslim untuk melakukan umroh dengan kesiapan tentang tata cara dalam melaksanakan ibadah agar tidak ada rukun umroh yang terlewat sehingga berpengaruh kepada keabsahan dari ibadah yang dilakukan.

Ibadah umroh merupakan ibadah yang disyariatkan tetapi berbeda dengan ibadah-ibadah lainnya, ibadah umroh tidak bisa dilaksanakan oleh semua muslim dikarenakan besarnya biaya yang menjadi persyaratan dari pelaksanaannya. Dari fenomena tersebut, maka setiap muslim yang melaksanakan ibadah umroh diharap mampu melaksanakannya dengan baik.²

Umat Islam menjalankan wukuf, mabit, lempar jumrah, tawaf dan sa'i dengan cara dan di tempat yang sama sehingga dibutuhkan pemahaman yang sama. Haji dan umroh pada dasarnya merupakan bentuk ibadah penyempurnaan rukun Islam, sehingga sebagian orang memaknai haji dan umroh sebagai ibadah wajib bagi umat Islam yang memiliki kemampuan secara finansial, fisik, dan aman dalam perjalanan.

² Radliyatush Shalihah and Muhammad Habibi Hamzah, 'Pendampingan Pelatihan Manasik Umroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Umroh Di Pt. Ubepe Jember', Indonesian Journal of Community Dedication, 2.3 (2024), 496-499 (h.499)

Ibadah umrah yang menggabungkan beberapa aspek diantaranya ibadah jasadiyah, ibadah maliyah dan ibadah ruhiyah. Seseorang yang melaksanakan ibadah, tentu sangat ideal jika menunaikan ibadah umroh yang dapat dilaksanakan itu juga, dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kita memperoleh ibadah umroh yang mabrur

Ibadah umroh ini tidak hanya menuntut kesiapan fisik dan materi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang tata cara, makna, serta hikmah yang mengajarkan umat Islam tentang pentingnya ketulusan, kesabaran, dan pengabdian penuh kepada Sang Pencipta.

Oleh karena itu, edukasi ibadah umrah kepada masyarakat menjadi sangat penting agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan sesuai tuntunan syariat, penuh kekhusyukan, dan memberikan dampak positif bagi individu maupun komunitas umat Islam.

Pengenalan kepada masyarakat tentang umroh sangat penting bagi masyarakat. Sebab ketika masyarakat di edukasi dan ditanamkan pemahaman haji dan umroh, maka akan mudah untuk mengetahui salah satu rukun islam yaitu haji dan umroh. Penyampaian teori mengenai umroh bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik

langsung yang diberikan pada masyarakat yang masih kurang paham adanya umroh melalui pelatihan manasik.³

Secara umum, menumbuhkan pemahaman umroh ke masyarakat melalui sosialisasi meliputi beberapa aspek utama. Pertama, pemanfaatan media sosial dan *digital* untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, menyampaikan informasi secara cepat, dan membangun interaksi dua arah.

Kedua, edukasi langsung melalui forum keagamaan, majelis taklim, dan kerjasama dengan institusi keagamaan untuk membangun kepercayaan dan memberikan edukasi secara personal. Ketiga, integrasi komunikasi pemasaran dengan layanan purna jual untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas jamaah. Keempat, inovasi dalam desain produk, penggunaan figur publik, dan pemberian bonus untuk menarik minat masyarakat.

Meskipun memiliki banyak inovasi, umroh masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses informasi bagi masyarakat di daerah terpencil atau yang kurang dunia teknologi. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang.

³ Muhammad Subhan Ansori, Siti Uswatun Kasanah, and A. Rachman Sidik, 'Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1.1 (2023), 14-24 (h.14)

Potensi media sosial sebagai alat edukasi dan informasi dalam konteks haji dan umroh sangat besar, terutama mengingat kebutuhan jamaah akan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses.⁴ Selain itu, perbedaan tingkat literasi, usia, dan latar belakang pendidikan jamaah juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Berumroh akan membawa seseorang mentafakuri atau mengintrospeksi diri guna mencari jati diri seorang hamba yang hakiki. Hakikat seorang hamba adalah senantiasa mengabdikan diri dan kehidupannya untuk Allah semata. Pendidikan yang dapat dirasakan dalam ibadah umroh mampu memberikan dorongan atau motivasi seseorang sehingga memunculkan minat seseorang untuk melaksanakan ibadah umroh. Adanya minat seseorang untuk melaksanakan ibadah umroh menjadikan seseorang berusaha untuk merealisasikan minat yang dimiliki yaitu melaksanakan ibadah umroh tersebut.

Meskipun minat masyarakat terhadap umrah sangat tinggi, tingkat pemahaman tentang tata cara, syarat, dan rukun umrah masih bervariasi. Banyak masyarakat, terutama dari kalangan awam, petani, pedagang, hingga pegawai

⁴ Muhammad Nauval Hazieq, Wardatul Hamro, and Abdul Hafiz, 'Inovasi Layanan Manajemen Haji dan Umroh: Memanfaatkan Media Sosial untuk Edukasi dan Informasi Jamaah', *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi* 2.3 (2024), 153-158 (hal. 153)

negeri, belum sepenuhnya memahami detail pelaksanaan umrah sesuai tuntutan syariat.

Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ritual, kurangnya penghayatan spiritual, hingga potensi penipuan oleh agen perjalanan yang tidak resmi. Oleh karena itu diperlukannya edukasi yang cukup kepada masyarakat agar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terkait ibadah umroh.⁵

Selain pemahaman tentang konsep umroh, pra pelaksanaan, keberangkatan hingga pelaksanaan juga diperlukan dalam ibadah umroh. Persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai tentang tata cara pelaksanaan ibadah tersebut sangatlah penting bagi para jamaah umroh.

Tahap pra pelaksanaan umroh merupakan tahap persiapan yang sangat krusial. Pada tahap ini, calon jamaah harus melakukan berbagai persiapan, baik secara administratif fisik, maupun mental yang mana sangat diperlukan oleh calon ibadah umroh.

Persiapan administrasi meliputi pengurusan dokumen seperti Pendaftaran calon jamaah, Pembuatan paspor di kantor imigrasi dan setelah proses pembuatan dan

⁵ Zakiatul Amri, et al, *Profesionalisme Dalam Pelayanan Ibadah Suci: Praktik, Tantangan, dan Inovasi Biro Haji & Umrah*, (Penerbit Lutfi Gilang, 2025), h. 2

pengurusan paspor dapat sudah siap dan diambil setelah 4 hari kerja.⁶

Kemudian pengurusan visa umroh dan berkasi lainnya. Semua pelayanan yang memenuhi standar dari kementerian agama akan ditindak lanjuti kembali oleh biro perjalanan umrah/PPIU dengan dilaporkan kepada sistem elektronik yang disebut SiPatuh.

Mekanisme pengawasan PPIU khususnya ketika operasional penyelenggaraan ibadah umrah, berdasarkan waktu kapan PPIU memberikan pelayanan kepada jamaahnya, pelayanan PPIU dibagi menjadi dua bagian yang penting.

Bagian pertama, pelayanan yang diberikan PPIU di Tanah Air, meliputi: bimbingan ibadah, perlindungan dan administrasi. Bagian kedua, pelayanan yang diberikan PPIU di Arab Saudi, meliputi: transportasi, akomodasi dan konsumsi serta pelayanan kesehatan.

Di samping itu, memang ada beberapa pelayanan yang diberikan ketika berada di Tanah Air dan Arab Saudi. Diantaranya bimbingan ibadah, pelayanan kesehatan dan transportasi. Selain itu, calon jamaah juga harus memahami tata cara pelaksanaan umroh, rukun dan wajib umroh, serta aturanaturan yang berlaku di tanah suci.

⁶ Salsabila Dompas, *'Manajemen Pt. Amanah Travel Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Umrah Kota Pekanbaru'* (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hal.16

Umumnya, setiap penyelenggara perjalanan ibadah umrah akan melaksanakan bimbingan manasik untuk calon Jemaah yaitu satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada seminggu sebelum hingga 2 minggu sebelum keberangkatan. Dalam bimbingan manasik umrah, Jemaah akan diberikan pemahaman materi ibadah umrah sesuai dengan syariat yang didukung dengan pemaparan ustadz- ustadz yang memiliki ilmu agama yang mumpuni.⁷

Pada tahap keberangkatan merupakan momen penting yang menandai dimulainya perjalanan ibadah umroh. Pada tahap ini, calon jamaah harus memastikan semua persiapan telah lengkap dan siap untuk berangkat ke tanah suci. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengalami kendala pada tahap ini. Setelah tiba di tanah suci, pelaksanaan umroh menjadi fokus utama bagi jamaah. Tahapan ini meliputi pelaksanaan serangkaian ritual ibadah sesuai dengan tuntunan agama.

Desa Marga Jaya adalah bagian dari wilayah Kecamatan Padang Jaya, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Luas Desa Marga Jaya kurang

⁷ Elvira Wulandari, *‘Pengawasan Terhadap Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Oleh Kantor Kementerian Agama Kota Makassar= Supervision Of The Organizer Of Umrah Workshop Travel Makassar City Religious Affairs Ministry’* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022), h.86

lebih 948 hektar.⁸ Filosofi nama desa Marga Jaya yaitu Marga yang artinya jalan dan Jaya yang artinya makmur.

Secara administrasi ibukota kabupatennya adalah Argamakmur. Desa ini merupakan salah satu Desa di Kecamatan Padang Jaya penghasil komoditi perkebunan berupa kelapa sawit dan karet. Tidak hanya itu penghasilan lainnya yaitu karyawan dan wirausaha.

Desa Marga Jaya dengan populasi penduduk mayoritas beragama islam. Sementara itu, masyarakat desa Marga Jaya memang belum banyak mengerti dengan fiqh ibadah umroh. Tidak hanya fiqh, banyak pula masyarakat yang kurang paham dengan pelaksanaan haji dan umroh. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi langsung dari para ahli agama maupun dari agen travel umroh di desa Marga Jaya tersebut.

Dari analisis situasi diatas mendorong pengabdian untuk melakukan penelitian pengabdian di desa Marga Jaya yang memang belum banyak mengerti dengan fiqh ibadah umroh. Tidak hanya fiqh, banyak pula masyarakat yang kurang paham dengan pelaksanaan umroh.

Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi langsung dari para ahli agama maupun dari agen travel umroh di desa Marga Jaya tersebut. Dengan edukasi

⁸ *id.wikipedia.org*, "Lokasi Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya", 6 Juni 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Marga_Jaya,_padang_Jaya,_Bengkulu_Utara [Diakses, 27 Juli 2025]

harapannya masyarakat desa Marga Jaya dapat lebih memahami ibadah umroh.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu pengabdian melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul “Edukasi Umroh Sebagai Upaya Menambah Pemahaman Masyarakat Desa Marga Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”.

B. Permasalahan Lokasi

Contoh permasalahan yang biasanya dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang umroh merupakan isu yang masih sering dijumpai di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Umroh, sebagai ibadah penting dalam Islam, memiliki tata cara, syarat, dan rukun yang harus dipahami. Dari masyarakat yang kurang paham umroh inilah banyaknya salah saat melaksanakan umroh langsung ke mekkah.

Kemudian, dari jumlah masyarakat Desa Marga Jaya yaitu 1.490 jiwa, terdapat dua orang yang baru berumroh.¹⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan minat masyarakat terhadap ibadah umroh masih tergolong rendah. Rendahnya jumlah jamaah umroh dipengaruhi oleh kurangnya edukasi, keterbatasan informasi, faktor ekonomi, serta minimnya sosialisasi mengenai tata cara dan pentingnya ibadah umroh. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi umroh sebagai upaya untuk

⁹ Misto, Kepala Desa Marga Jaya, Wawancara, (4 Juli 2025)

¹⁰ Misto, Kepala Desa Marga Jaya, Wawancara, (4 Juli 2025)

meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih mengenal, memahami, dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah umroh.

Salah satu identifikasi permasalahan masyarakat di Desa Marga Jaya yaitu:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat Desa Marga Jaya mengenai ibadah umroh
2. Kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya ibadah umroh kepada masyarakat Desa Marga Jaya
3. Keterbatasan informasi yang menjadi hambatan masyarakat dalam melaksanakan ibadah umroh.

C. Tujuan Kegiatan

1. Mendorong pemahaman masyarakat desa Marga Jaya terkait umroh melalui edukasi dan sosialisasi
2. Mengetahui apakah pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya edukasi terkait umroh dari pra keberangkatan, keberangkatan, hingga pelaksanaan

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan kepada pembaca dan sebagai referensi bagi pengabdian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis : Pengabdian ini dapat memberikan wawasan, peran, pengetahuan dan mengenali tanggapan masyarakat melalui edukasi maupun sosialisasi

Bagi pihak-pihak lainya : Pengabdian ini diharapkan menjadi masukan dan wawasan bagi pengabdi lainnya yang terkait dengan edukasi umroh sebagai upaya membangun pemahaman masyarakat terkait ibadah umroh.

